

MODEL SINERGITAS KEAMANAN LAUT OLEH PANGKALAN ANGKATAN LAUT DI CHOKEPOINT SELAT LOMBOK

Putu Yogi Arsana*, Budi Santoso, Made Jiwa Astika, Ahmadi, Okol Sri Suharyo

Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut, STTAL
Bumimoro-Morokremlangan, Surabaya 60187, Indonesia

*Corresponding author email : putuyogi1981@gmail.com

ABSTRAK

Selat Lombok merupakan salah satu pintu gerbang masuk jalur pelayaran Internasional yang mendapatkan prioritas keamanan maritim (*maritime security*) dan keselamatan maritim (*maritime safety*). Pimpinan Angkatan Laut menginginkan agar Lanal di Selat Lombok dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan optimal ditengah keterbatasan fasilitas yang dimiliki. Maka diperlukan penelitian sinergitas antara Lanal, stakeholder maritim, dan pemerintah daerah agar mendukung kebijakan diplomasi maritim Indonesia. Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menentukan strategi sinergitas keamanan laut dengan metode pendekatan AHP-SWOT. Hasil penelitian menunjukkan peluang memanfaatkan aspek geografi yang strategis (V1) dilakukan dengan memaksimalkan covering-area wilayah operasi (V4) menjadi prioritas tertinggi dalam strategi S-O dengan skor 2,138. Strategi lainnya dengan meningkatkan fungsi fasilitas pertahanan maritim (V17) dengan memanfaatkan informasi pelabuhan (V21) pada strategi S-T dengan skor 1,923. Secara keseluruhan sinergitas ini diprediksi dapat memaksimalkan tingkat keamanan maritim dan mendukung peningkatan tingkat ekonomi wilayah.

Kata kunci: *Naval Base, Strategic Model, SWOT, Dynamic System*

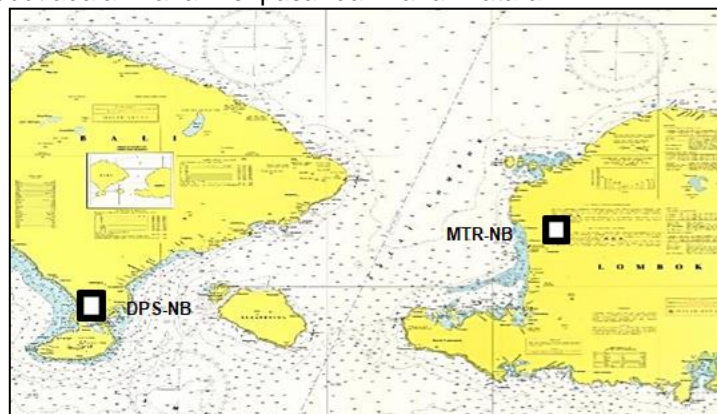
PENDAHULUAN

Salah satu aspek strategis sebagai negara maritim, Indonesia memiliki 4 (empat) titik jalur lalu lintas laut yang menjadi *chokepoints* internasional yaitu Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Lombok serta Selat Ombai-Wetar (Rodrigue, 2004). Maka untuk mengelola seluruh potensi maritim yang ada diperlukan penggunaan kekuatan dan kemampuan dari Angkatan Laut untuk menjadi motor dari strategi diplomasi keamanan maritim (Quirk & Bradford, 2015). Melalui program pembangunan tol laut, pembangunan pelabuhan laut dalam, peningkatan dukungan logistik dan industri perkapalan, serta pembangunan wisata bahari terutama pada pembangunan maritim di wilayah Indonesia bagian timur diharapkan menjadi bagian strategi diplomasi bangsa dalam bidang kemaritiman (Negara & Das, 2017).

Selat Lombok merupakan salah satu pintu gerbang masuk jalur pelayaran Internasional dari *Chokepoint* dan ALKI II. Selat Lombok juga merupakan bagian dari jalur utama perdagangan antara benua Asia-Australia. Salah satu strategi diplomasi maritim yang dikembangkan pemerintah Indonesia di Selat Lombok adalah memberi jaminan keamanan maritim (*maritime security*) termasuk keselamatan maritim (*maritime safety*) (Kadarisman, 2017). Tugas menjaga keamanan dan keselamatan maritim di Indonesia diberikan kepada beberapa institusi dan *stakeholder* maritim yaitu TNI Angkatan Laut, Bakamla, Polairud, Dishubla, KKP, dan Pemerintah Daerah. Seluruh institusi maritim tersebut berperan mengontrol dan mengendalikan berbagai bentuk ancaman maritim. Adapun ancaman maritim yang dapat terjadi di Selat Lombok diantaranya adalah kegiatan ilegal di laut (seperti penyelundupan kayu, bahan bakar minyak dan pasir serta pencurian ikan), berbagai gangguan keamanan di laut (seperti kecelakaan tabrakan, kejahatan pembajakan kapal, sabotase dan pengintaian terhadap wilayah Indonesia) dan gangguan di wilayah perbatasan (seperti penyelundupan barang, senjata, narkotika dan manusia serta tindakan terorisme/separatisme)

Sebagai bagian dari Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) TNI AL maka tugas Pangkalan Angkatan Laut adalah memberi dukungan baik dukungan administrasi maupun dukungan logistik kepada kapal perang (KRI), pesawat udara, pasukan (Marinir) yang melaksanakan operasi keamanan dan keselamatan di wilayah kerjanya. Sedangkan fungsi Pangkalan Angkatan Laut dapat dikelompokkan menjadi 5R yang meliputi: (1) Pangkalan sebagai tempat bekal ulang (*Replenishment*); (2) Pangkalan sebagai tempat perbaikan/perawatan (*Repair*); (3) Pangkalan sebagai tempat istirahat (*Rest*); (4) Pangkalan sebagai tempat rekreasi (*Refreshing*); dan (5) Pangkalan sebagai tempat pengisian bahan

bakar (*Refuel*) (Suharyo *et al.*, 2017). Untuk menjaga keamanan dan keselamatan di *chokepoint* Selat Lombok, TNI Angkatan Laut menempatkan 2 (dua) Pangkalan Angkatan Laut (Lanal) yang memiliki peranan penting dalam mengawasi serta menangani permasalahan keamanan maritim di Selat Lombok. Lanal tersebut adalah Lanal Denpasar dan Lanal Mataram.



Gambar 1. Perairan Selat Lombok

Sumber: (Pushidrosal, 2017)

Namun kedua Lanal ini menemui beberapa kendala dalam melaksanakan pengawasan dan penanganan keamanan serta keselamatan maritim di wilayahnya. Kendala utamanya karena terbatasnya beberapa fasilitas seperti fasilitas pelabuhan, fasilitas komunikasi, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kapal serta fasilitas keamanan. Dengan kondisi keterbatasan ini mengakibatkan tugas kedua Lanal tidak bisa terlaksana dengan baik dan optimal.

Maka diperlukan kerjasama dan sinergitas dari seluruh institusi dan *stakeholder* maritim guna mendukung tugas serta fungsi Lanal. Sinergitas ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal meliputi seluruh kekuatan dan kemampuan yang dimiliki Pangkalan Angkatan Laut kemampuan teknis serta daya dukung wilayah serta dukungan ekonomi dan politik berupa kebijakan nasional dan kebijakan pemerintah daerah (Suharyo, 2017). Disamping itu pimpinan Lanal di wilayah Selat Lombok juga memiliki tugas besar untuk mensinergitaskan tugas serta fungsi Lanal di masa depan. Maka dibutuhkan penelitian sinergitas tugas dan fungsi Pangkalan Angkatan Laut yang diharapkan dapat mendukung operasi keamanan laut di Selat Lombok.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan dapat mendukung penelitian ini antara lain antara lain

- a. Keberadaan Pangkalan Angkatan Laut mencerminkan kondisi dan pengaruh Ipeleksosbudhankam pada wilayahnya (Ahmadi *et al.*, 2011)
- b. Pembuatan sistem informasi keselamatan dan keamanan pelayaran dengan memanfaatkan data satelit altimetri (Aji, 2015)
- c. Model penentuan lokasi Pangkalan Angkatan Laut berbasis sustainabilitas (Suharyo, 2017)

Melakukan identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada sistem operasi keamanan laut menjadi hal pertama yang harus dilakukan pada penelitian ini. Dengan mengidentifikasi dari sistem yang ada diharapkan terbentuk konseptual sinergitas dan menjadi dasar pemodelan (*basic model*) dari penelitian. Penulis akan mensinergitaskan tugas dan fungsi Pangkalan Angkatan Laut di Selat Lombok dari aspek keamanan, teknis, dan ekonomi dengan mensinergitaskannya dengan berbagai institusi maritim yang ada di wilayah Selat Lombok. Penulis berpendapat ketiga aspek tersebut merupakan pilar utama dari keberadaan Pangkalan Angkatan Laut yang mendukung operasi keamanan laut untuk menciptakan pembangunan maritim di wilayah Bali dan Nusa Tenggara Barat.

Adapun sistem dari konseptual model operasi keamanan laut di Selat Lombok pada penelitian ini terbentuk 3 (tiga) komponen penting yaitu Pangkalan Angkatan Laut, Stakeholder Maritim dan Pemerintah Daerah. Lingkungan (*environment*) yang ikut mempengaruhi pada sistem ini berupa berbagai ancaman maritim yang dapat timbul di Selat Lombok serta kondisi geo-ekonomi maritim pada wilayah Bali dan NTB. Sedangkan tujuan atau *objective goal* dari sistem yang diharapkan antara lain:

- a. Terciptanya stabilitas maritim dengan indikator menurunnya kegiatan ilegal di laut, gangguan keamanan di laut, dan gangguan di wilayah perbatasan
- b. Meningkatnya ekonomi masyarakat maritim dengan indikator kenaikan pendapatan masyarakat di Bali maupun NTB.

Research question dari penelitian ini yaitu bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dan bagaimana model sinergitas tugas dan fungsi Pangkalan Angkatan Laut di Selat Lombok pada operasi keamanan laut di masa depan? Sehingga tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menentukan model terbaik dalam strategi keamanan maritim di Selat Lombok dapat terlaksana dengan optimal di masa depan. Pada penelitian ini pada bagian 2 dipaparkan metodologi yang digunakan, hasil penelitian di bagian 3, bagian 4 diskusi dan pembahasan, dan bagian 5 menampilkan kesimpulan.

MATERI DAN METODE

Keamanan Maritim Di Chokepoint Selat Lombok

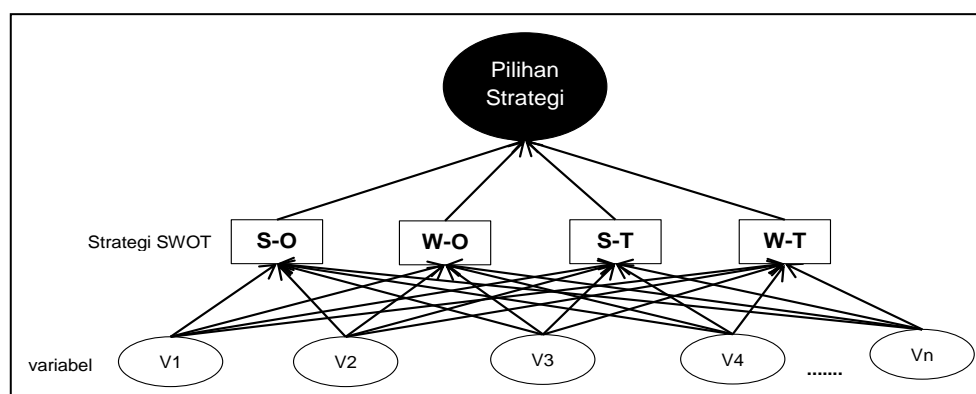
Chokepoint Selat Lombok yang berada diantara Pulau Bali dan Pulau Lombok merupakan bagian penting dari pelayaran internasional dikarenakan jalur ini menjadi jalur pendukung bagi perdagangan dan pelayaran lintas benua (Australia dan Asia) serta penghubung dari samudra Hindia ke Samudra Pasifik. Secara geografis jalur di Selat Lombok yang memiliki panjang 60 kilometer dengan lebar 18-30 kilometer dan kedalaman mencapai lebih dari 1000 meter tidak banyak terhalang pulau dan layak untuk dilewati kapal-kapal besar. Ekonomi negara yang memanfaatkan pelayaran melewati *chokepoint* Selat Lombok adalah Australia, Cina, Singapura, India dan Jepang (Maulana, 2015).

Selat Lombok memiliki berbagai potensi maritim unggul yang dapat dikembangkan. Sebagai bagian dari koridor V ekonomi Indonesia, maka Selat Lombok dapat menjadi tumpuan dari pembangunan ekonomi berbasis pariwisata maritim serta bagian dari jalur distribusi pendukung pangan Nasional. Selat Lombok juga banyak dilalui oleh kapal pengangkut barang dan manusia sehingga potensi berbagai industri jasa maritim dapat berkembang di sekitar perairan Selat Lombok. Hal ini juga ditunjang karena kondisi lingkungan di sekitar perairan Selat Lombok masih mendukung sektor pariwisata serta perikanan (Wahyudin & Andrianto, 2012).

Karena Selat Lombok memiliki potensi serta nilai strategis bagi perekonomian negara maka Selat Lombok juga mempunyai beberapa ancaman maritim. Ancaman maritim yang bisa terjadi seperti ancaman pelanggaran wilayah, bahaya navigasi pelayaran, eksploitasi sumber daya secara ilegal, dan dari tindakan hukum lainnya. Di samping itu, penyelundupan barang secara ilegal dan perdagangan manusia, serta terorisme dapat berimbas pada ekonomi masyarakat pulau Bali dan Lombok yang bertumpu pada sektor pariwisata (Marboen, 2012)

Analisis AHP-SWOT

Analisis dengan matriks SWOT tersebut dapat digunakan tidak hanya untuk manajemen tetapi juga dapat dipakai dalam menganalisis suatu kegiatan guna proses pengambilan keputusan (Wang, 2007). Analisis SWOT dapat juga dijadikan alat pendukung pengambilan keputusan serta digunakan sebagai alat untuk menganalisis kondisi internal organisasi serta kondisi lingkungan sekitar organisasi. Sehingga berbagai informasi internal dan eksternal organisasi sudah dapat terwakili secara sistematis dalam matriks SWOT (Živković *et al.*, 2015). Nilai tambah dari analisis SWOT dapat dicapai dengan melakukan perbandingan berpasangan antara faktor SWOT dan menganalisisnya dengan teknik menentukan besaran eigen seperti yang diterapkan di metode AHP (Kurttila *et al.*, 2000). Bobot kepentingan relatif dari variabel SWOT dan sub-variabelnya yang diperoleh dengan pendekatan AHP dan dipakai untuk menentukan peringkat strategi yang didasarkan identifikasi para ahli (Nikolić *et al.*, 2015).



Gambar 2. Proses Pendekatan AHP Pada Analisis SWOT
Sumber: (Yogi *et al.*, 2017)

Analytic Hierarchy Process (AHP).

Nilai tambah dari analisis SWOT dapat dicapai dengan melakukan perbandingan berpasangan antara faktor SWOT dan menganalisisnya dengan teknik menentukan besaran eigen seperti yang diterapkan di metode AHP (Kurttila et al., 2000), (Wickramasinghe & Takano, 2009). Bobot kepentingan relatif dari faktor-faktor SWOT dan sub-faktornya yang diperoleh dengan AHP model, dipakai untuk menentukan peringkat strategi yang didasarkan identifikasi para ahli (Nikolić et al., 2015). Tahapan-tahapan pengambilan keputusan dengan Metode AHP adalah:

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi.
- b. Membuat struktur hirarki
- c. Membentuk matriks perbandingan berpasangan berdasarkan pilihan atau *judgment* dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
- d. Menormalkan data
- e. Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya
- f. Mengulangi langkah 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- g. Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan.
- h. Menguji konsistensi hirarki dalam bentuk hubungan prioritas sebagai *Eigen Vector* terhadap konsistensi. Jika penilaian tersebut sempurna pada setiap perbandingan, maka $a_{ij} \cdot a_{jk} = a_{ik}$ untuk semua i, j, k , dan matriks A dinamakan konsisten (Gorener et al., 2012).

$$A = \begin{bmatrix} 1 & a_{12} & \dots & a_{1n} \\ \frac{1}{a_{12}} & 1 & \dots & a_{2n} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ \frac{1}{a_{1n}} & \frac{1}{a_{2n}} & \dots & 1 \end{bmatrix}$$

Nilai pada matriks perbandingan A dapat dinyatakan kedalam bentuk sebagai berikut:

$$a_{ij} = \frac{w_i}{w_j}; (i, j = 1, 2, 3, \dots, n) \quad (1)$$

$$a_{ij} \cdot \left(\frac{w_j}{w_i}\right) = 1; (i, j = 1, 2, 3, \dots, n) \quad (2)$$

konsekuensinya :

$$\sum_{j=1}^n a_{ij} \cdot w_j \cdot \left(\frac{1}{w_i}\right) = 1; (i = 1, 2, 3, \dots, n) \quad (3)$$

$$\sum_{j=1}^n a_{ij} \cdot w_j = n w_i; (i = 1, 2, 3, \dots, n) \quad (4)$$

Persamaan (4) dalam bentuk matriks menjadi :

$$A \cdot w = n \cdot w \quad (5)$$

$$\sum_{i=1}^n Z_i = n \quad (6)$$

$$Aw = Z_{maks} \cdot w \quad (7)$$

$$CI = \frac{Z_{maks} - n}{n - 1} \quad (8)$$

$$CR = \frac{CI}{RI} \quad (9)$$

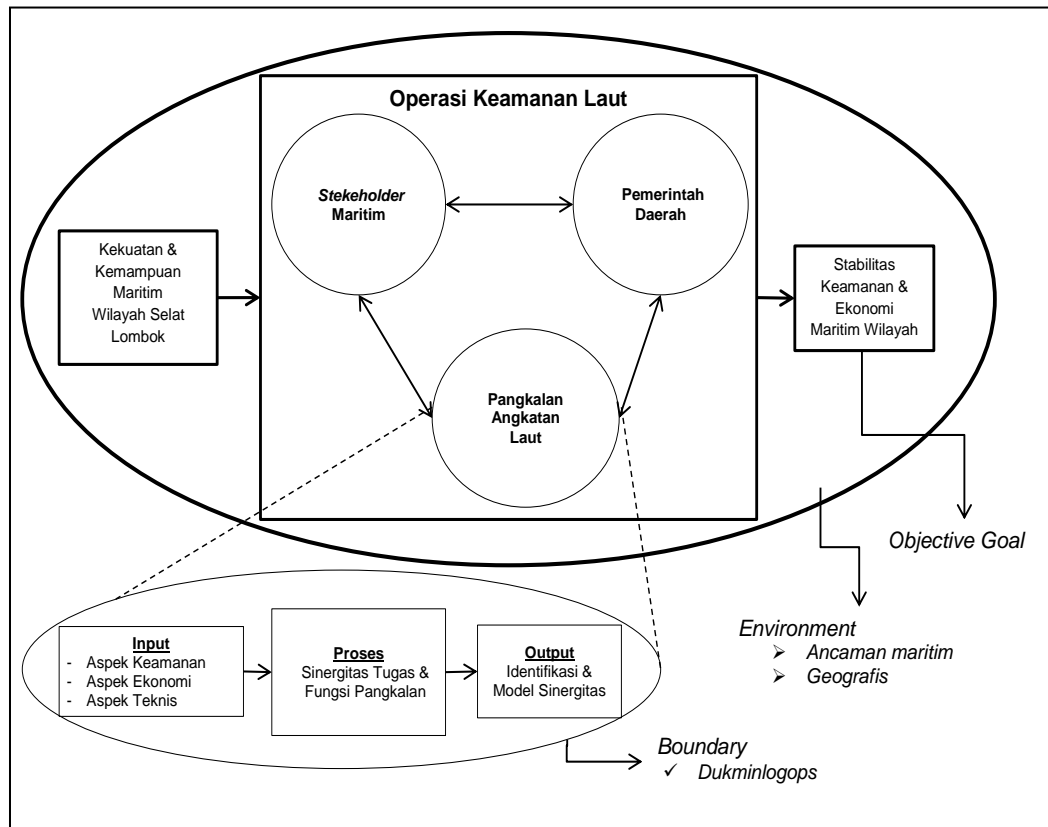
Suatu tingkat konsistensi yang tertentu memang diperlukan dalam penentuan prioritas untuk mendapatkan hasil yang sah. Nilai CR semestinya tidak lebih dari 10% atau 0,10 (Gorener et al., 2012). Nilai RI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Random Index (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
RI	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49	1.51	1.54	1.56

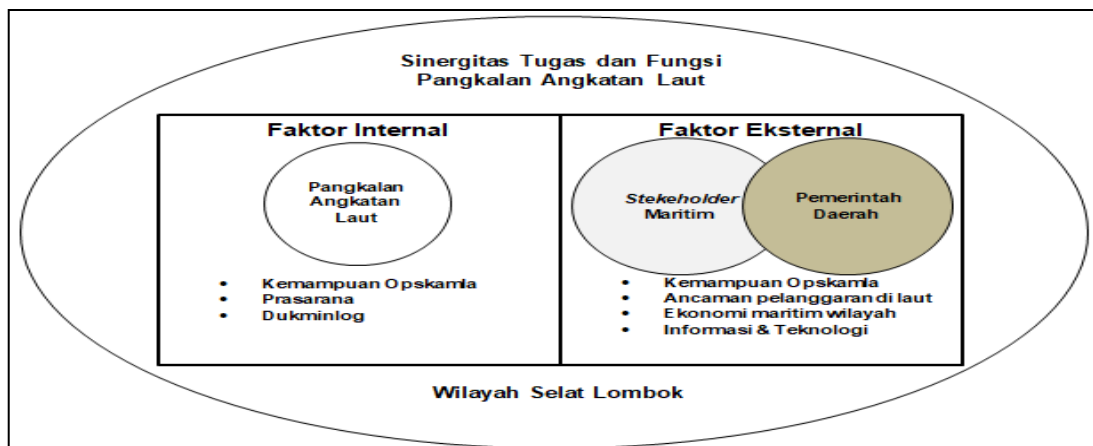
Metode Penelitian

Variabel penelitian bersumber dari faktor internal berupa data kondisi kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh Pangkalan Angkatan Laut, sedangkan variabel dari faktor eksternal Angkatan Laut berupa keseluruhan lingkungan *environment* yang ada dalam sistem operasi keamanan laut.



Gambar 3. Konseptual Sistem Sinergitas Pangkalan di Selat Lombok

Adapun input dari sistem adalah kondisi kemampuan Lanal Denpasar maupun Lanal Mataram ditinjau dari aspek keamanan, ekonomi dan teknis. Dalam mengolahnya (*processing*) dilakukan dengan mengadakan operasi keamanan laut secara bersama-sama menggunakan seluruh kondisi yang ada saat ini. Sebagai keluarannya (*output*) adalah terselenggaranya operasi keamanan laut dengan optimal dengan batasan (*boundary*) terselenggaranya dukungan administrasi dan logistik yang diperlukan untuk melaksanakan operasi keamanan laut.



Gambar 4. Faktor Internal – Eksternal Penelitian

Tabel 2. Pengelompokan Aspek Penelitian

Sinergitas Tugas dan Fungsi Pangkalan Angkatan Laut	Sistem	Aspek	Kriteria	
	Operasi Keamanan Laut di Selat Lombok	Keamanan		Ancaman Kamla
				Kemampuan Operasi Kamla
		Ekonomi		Ekonomi Maritim
				Dukungan Logistik
		Teknis		Prasarana
			Informasi & Teknologi	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi faktor yang mempengaruhi penelitian diawali dengan pengumpulan data faktor SWOT yang bersumber dari data primer. Pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara kepada perwira pada instansi Disfaslanal, Koarmada II, Komandan KRI dan Pangkalan TNI AL di Denpasar dan Mataram. Selanjutnya hasil data wawancara diolah dengan program microsoft Excell dan *Software Expert Choice* menjadi data kriteria dan pembobotan sesuai desain perhitungan numerik.

Tabel 3. Identifikasi Faktor Penelitian

Kriteria	Variabel	Kode
Ancaman	Geo-strategis	V1
	Kecelakaan Laut	V2
	Pelanggaran Pelayaran	V3
Opskamla	Covering Area	V4
	Jumlah Kapal Patroli	V5
Ekonomi Wilayah	Industri Maritim	V6
	Pariwisata Maritim	V7
Dukungan Logistik	Dukungan Administrasi	V8
	Kemampuan Logistik	V9
Sarana Prasarana	Faslabuh	V10
	Fasharkan	V11
	Fasbekal	V12
	Fasmessing	V13
	Fasmako	V14

	Fasum	V15
	Faskom	V16
	Fashan	V17
	Fasyan	V18
	Fasopslat	V19
	Fasangmil	V20
Informasi dan Teknologi	Sistem Informasi	V21
	Teknologi Navigasi	V22

Desain dan Hasil Perhitungan Numerik

Desain perhitungan numerik didasarkan pada proses memberi bobot dari setiap level mulai dari aspek penelitian, kriteria dan variabel yang perhitungannya sesuai hasil wawancara dan kuisisioner terhadap 12 tenaga ahli.

Tabel 4. Pembobotan Kriteria Penelitian

Aspek Penelitian	Bobot	Kriteria Penelitian	Bobot	Kode Variabel	Bobot		
	Level 1		Level 2		Level 3		
Keamanan	0,380	Ancaman	0,155	V1	0,061		
				V2	0,034		
				V3	0,041		
		Operasi Keamanan Laut		0,173	V4	0,053	
					V5	0,049	
Ekonomi	0,289	Ekonomi Wilayah	0,167	V6	0,043		
				V7	0,053		
		Dukungan Logistik		0,167	V8	0,044	
					V9	0,050	
Teknis	0,331	Sarana Prasarana	0,167	V10	0,048		
				V11	0,043		
				V12	0,043		
				V13	0,038		
				V14	0,050		
				V15	0,042		
				V16	0,046		
				V17	0,049		
				V18	0,043		
				V19	0,036		
		V20		0,038			
		Informasi dan Teknologi		0,173		V21	0,054
						V22	0,042

Penilaian AHP-SWOT pada Subyek Penelitian

Penilaian terhadap seluruh variabel yang berpengaruh pada penelitian dilakukan dengan skoring kondisi yang ada saat ini yang didukung dari data primer dan data lapangan. Adapun bobot dari skor SWOT adalah sama yang berarti setiap variabel mempunyai pengaruh yang sama kuat.

Tabel 5. Penilaian Kriteria Penelitian

Skor SWOT	Kode	Bobot Relatif Variabel AHP	Hasil Penilaian	Rating (R)	Skor (S)
		(N)	(J)	(N) x (J)	(R) x (N)
Strengths (S) 1,503	V4	0,053	95	5,038	0,2672
	V14	0,050	90	4,486	0,2236
	V5	0,049	89	4,379	0,2154
	V10	0,048	83	3,978	0,1906
	V13	0,038	80	3,067	0,1176
	V9	0,050	79	3,937	0,1962
	V11	0,043	78	3,339	0,1430
	V8	0,044	77	3,395	0,1497
Weaknesses (W) 0,958	V18	0,043	76	3,302	0,1435
	V17	0,049	76	3,739	0,1840
	V16	0,046	76	3,496	0,1609
	V12	0,043	75	3,259	0,1416
	V15	0,042	74	3,073	0,1277
	V19	0,036	74	2,695	0,0982
	V20	0,038	72	2,714	0,1023
Opportunities (O) 0,634	V7	0,053	81	4,296	0,2278
	V1	0,061	78	4,735	0,2874
	V6	0,043	65	2,783	0,1191
Threats (T) 0,420	V3	0,041	62	2,535	0,1037
	V21	0,054	56	3,006	0,1613
	V22	0,042	55	2,319	0,0978
	V2	0,034	50	1,693	0,0573

Dari hasil penilaian dengan metode AHP-SWOT diatas secara keseluruhan nilai skor yang dalam skala 1 sampai 4, teridentifikasi pada evaluasi faktor internal mencapai skor 2,461 dengan prioritas variabel tertinggi adalah dengan melakukan covering area di selat Lombok serta dengan meningkatkan kemampuan dan fungsi fasilitas keamanan di Pangkalan Angkatan Laut.

Tabel 6. Faktor Internal Penelitian

Total Faktor Internal (S + W)		2,461
Prioritas Strategi Terpilih		
Strengths (S)	Covering Area (V4)	0,267
Weaknesses (W)	Fashan (V17)	0,184

Sedangkan pada evaluasi faktor Eksternal mencapai skor 1,055 dengan prioritas variabel tertinggi adalah dengan memanfaatkan geo-strategis alur selat Lombok sebagai gerbang pelayaran dan perdagangan internasional dengan memanfaatkan pengelolaan sistem informasi dari pelabuhan yang ada di Benoa dan Lembar.

Tabel 7. Faktor Eksternal Penelitian

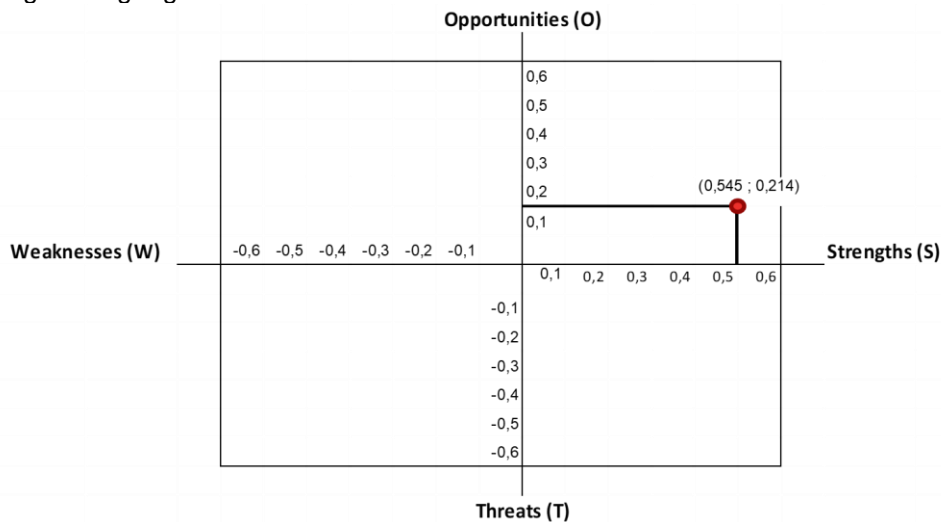
Total Faktor Eksternal (O + T)		1,055
Prioritas Strategi Terpilih		
Opportunities (O)	Geo-strategis	0,287
Threats (T)	Sistem Informasi	0,161

Diskusi dan Pembahasan Perumusan Prioritas Strategi

Hasil matrik EFI (Evaluasi Faktor Internal) dan matrik EFE (Evaluasi Faktor Eksternal) maka perpotongan keempat garis faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan} &= 1,503 - 0,958 = 0,545 \\ \text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman} &= 0,634 - 0,420 = 0,214 \end{aligned}$$

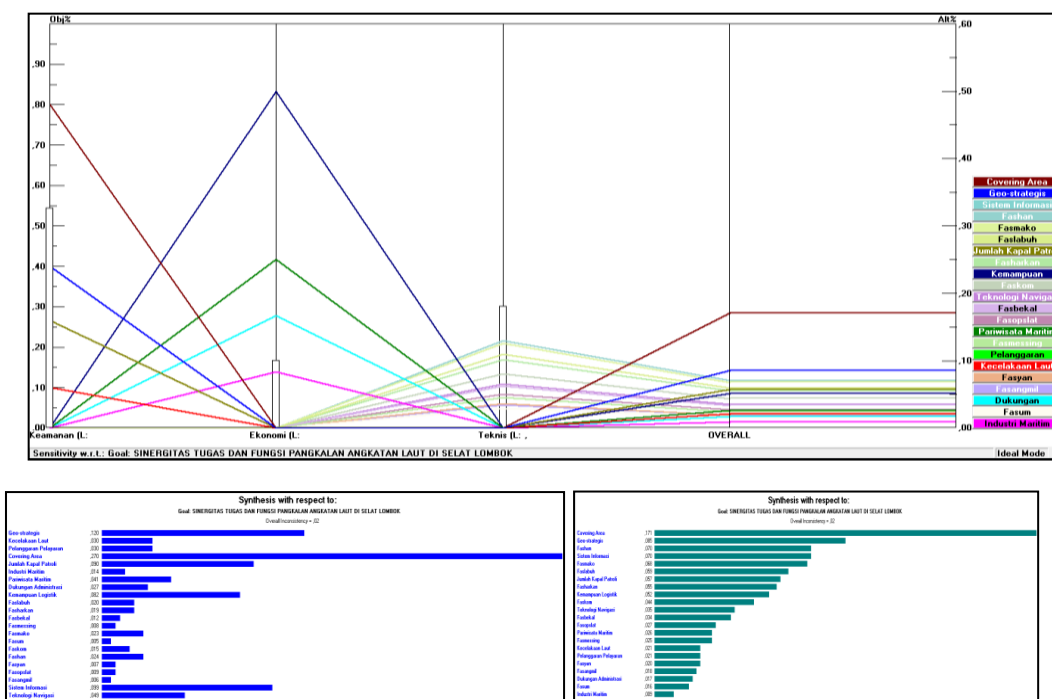
Maka perpotongannya menghasilkan perbandingan kekuatan terletak pada Kwadran I yaitu mendukung Strategi Agresif.



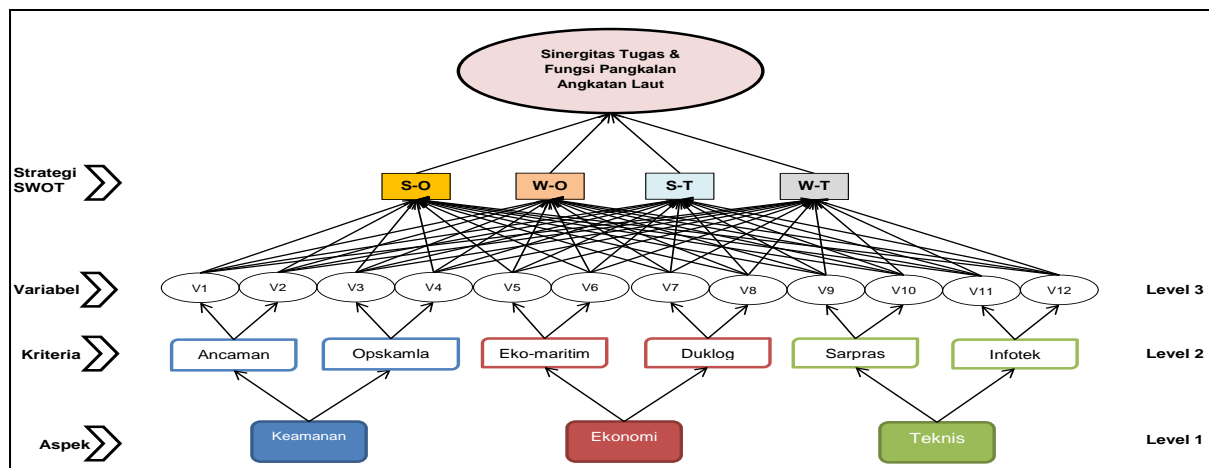
Gambar 5. Prioritas Strategi Penelitian

Analisa Sensitivitas

Analisis sensitivitas AHP dapat mengkombinasikan variabel-variabel strategis sehingga dapat menentukan urutan prioritas strategi terbaik. Analisis sensitivitas ditunjukkan pada gambar Grafik *Dynamic Sensitivity Software Expert Choice*.



Gambar 6. Sensitivitas Kriteria Penelitian



Gambar 7. Model Prioritas Sinergitas

KESIMPULAN DAN SARAN

Membuat strategi bersama dalam mengelola selat Lombok merupakan hal pokok dari penelitian ini. Sinergitas yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lokasi selat Lombok yang strategis menjadi penentu untuk membuat suatu kebijakan. Memanfaatkan peluang yang ada dari eksternal Pangkalan Angkatan Laut seperti bekerjasama dalam mengelola informasi pelayaran. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan kembali oleh DPS-NB atau MTR-NB sebagai bagian dari operasi keamanan laut bersama. Strategi S-O atau S-T menjadi prioritas pimpinan Angkatan Laut dalam membentuk sinergitas menjaga keamanan maritim di selat Lombok. Setelah penelitian ini selanjutnya diharapkan penelitian di masa depan dapat membuat suatu model sinergitas yang dapat menggambarkan dinamika sistem yang mungkin bisa terjadi dari setiap penggunaan strategi. Sehingga dapat memvisualisasikan perubahan serta nilai yang bisa diperoleh berdasarkan perubahan waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Zain, D., Soerachman & Santoso, B. (2011). Determination of Naval Based Locations: Strategy to Maximize Performance Monitoring of Defense and Security System in The Sea Study on Maritime Security and Defense System in Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, pp.254-63.
- Aji, D.R. (2015). *Pembuatan Sistem Informasi Keselamatan dan Keamanan Pelayaran Berbasis Web Menggunakan Data Satelit Altimetri (Studi Kasus : Laut Jawa)*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Gorener, A., Toker, K. & Ulucay, K. (2012). Application of Combined SWOT and AHP: A Case Study for a Manufacturing Firm. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, pp.1525 – 1534.
- Kadarisman, M. (2017). Kebijakan Keselamatan dan Keamanan Maritim Dalam Menunjang Sistem Transportasi Laut. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, IV(2), pp.177-92.
- Kurttila, M., Pesonen, M., Kangas, J. & Kajanus, M. (2000). Utilizing The Analytic Hierarchy Process AHP in SWOT Analysis A Hybrid Method And Its Application To A Forest-Certification Case. *Forest Policy and Economics*, pp.41-52.
- Marboen, A.P. (2012). *Isu Keamanan Perairan Kawasan Picu Konflik*. [Online] Available at: [HYPERLINK "http://id.beritasatu.com"](http://id.beritasatu.com) <http://id.beritasatu.com> [Accessed 29 February 2012].
- Maulana, R. (2015). *NTB Tawarkan Selat Lombok Untuk Jalur Kapal Super Besar*. [Online] Available at: [HYPERLINK "http://industri.bisnis.com"](http://industri.bisnis.com) <http://industri.bisnis.com> [Accessed 30 September 2015].
- Negara, S.D. & Das, S.B. (2017). *Challenges for Indonesia to achieve its Maritime Connectivity Plan and Leverage on Regional Initiatives*. Singapore: ISEAS Iseas Yusof Ishak Institute.
- Nikolić, D. et al. (2015). SWOT - AHP Model for Prioritization of Strategies of The Resort Stara Planina. *Serbian Journal of Management*, pp.141-50.
- Pushidrosal. (2017). *Peta Laut Wilayah Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Pusat Hidro Oseanografi TNI Angkatan Laut.
- Quirk, S. & Bradford, J. (2015). *Maritime Fulcrum: A New U.S. Opportunity to Engage Indonesia*. Honolulu, Hawaii: Pacific Forum CSIS.

- Rodrigue, J.-P., 2004. Straits, Passages and Chokepoints A Maritime Geostrategy of Petroleum Distribution. *Cahiers de Géographie du Québec* , 48, pp.357-74.
- Suharyo, O.S., 2017. *Model Penentuan Lokasi Pangkalan Angkatan Laut Berbasis Sustentabilitas*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Suharyo, O.S., Manfaat, D. & Armono, H.D., 2017. Establishing the Location of Naval Base Using Fuzzy MCDM and Covering Technique Methods: A Case Study. *International Journal of Operations and Quantitative Management IJOQM*, 23(1), pp.61-87.
- Wahyudin, Y. & Andrianto, L., 2012. *Analisis Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Selat Lombok*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Wang, K.-c., 2007. *A Process View of SWOT Analysis*. Taipei, Taiwan: Business Management Department National Taipei University, Taipei, Taiwan, R.O.C.
- Wickramasinghe, V. & Takano, S.-e., 2009. Application of Combined SWOT and Analytic Hierarchy Process (AHP) for Tourism Revival Strategic Marketing Planning: A Case of Sri Lanka Tourism. *Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*, pp.1-16.
- Yogi, P., Rizal, O., Ahmadi & Suharyo, O.S., 2017. Feasibility Analysis of Naval Base Relocation Using SWOT and AHP Method to Support Main Duties Operation. *Journal of Defense Management*, 7(1), pp.1-8.
- Živković, Ž. *et al.*, 2015. Analytical Network Process in the Framework of SWOT Analysis for Strategic Decision Making (Case Study: Technical Faculty in Bor, University of Belgrade, Serbia). *Acta Polytechnica Hungarica* , 12, pp.199-216.